Tinjauan Pasar Harian

11 November 2026

Pasar Saham Indonesia

Pasar saham Indonesia pada perdagangan terakhir (10/11/2026) bergerak positif dengan kenaikan sebesar 51.96 poin atau 1.02% menjadi 5,125.73. Sektor yang memiliki kinerja paling baik pada perdagangan hari bursa kemarin adalah sektor Perindustrian 2.68%, Barang Baku 2.41%, Konsumen Non Primer 1.80%. Kemudian sektor yang memiliki kinerja negatif pada perdagangan hari bursa kemarin diantaranya adalah sektor Teknologi -0.20%, Kesehatan -0.16%, Infrastruktur -0.06%. Sepanjang tahun, pasar saham Indonesia mencatatkan nilai beli bersih investor asing sebesar . Triliun Rupiah.

Pasar Obligasi Indonesia

Pada perdagangan terakhir (10/11/2026) mayoritas yield obligasi mengalami penurunan dengan rata - rata sebesar -1.46 bps. Namun, indeks obligasi yang mengalami kenaikan yield terbesar atau penurunan harga terbesar pada perdagangan kemarin adalah Indeks Obligasi Pemerintah Tenor 30 Tahun sebesar 0.03 bps, Dan indeks obligasi yang mengalami penurunan yield terbesar atau kenaikan harga terbesar pada perdagangan kemarin adalah Indeks Obligasi Pemerintah Tenor 1 Tahun sebesar -6.82 bps. Sepanjang tahun, rata - rata indeks obligasi pemerintah Indonesia telah mengalami kenaikan sebesar 139.42 bps.

Poin - Poin Penting

1. Pasar saham Indonesia pada perdagangan terakhir (10/11/2026) memiliki kinerja cukup baik. Adapun, jika dilihat sejak awal tahun pasar saham Indonesia mencatatkan kinerja negatif sebesar -40.72% dengan nilai beli bersih investor asing sebesar . Triliun Rupiah. Sektor yang menjadi pemberat pasar saham Indonesia sejak awal tahun adalah sektor Infrastruktur -54.09%, Teknologi -53.92%, Energi -46.62%.

2. Indeks yield obligasi pemerintah Indonesia pada perdagangan terakhir (10/11/2026) mayoritas mengalami penurunan. Namun, jika dilihat sejak awal tahun indeks yield obligasi pemerintah Indonesia mayoritas mengalami kenaikan, artinya sepanjang tahun harga obligasi pemerintah Indonesia cenderung mengalami pelemahan. Indeks tenor obligasi pemerintah yang mengalami kenaikan yield terbesar, atau penurunan harga terbesar sepanjang tahun adalah Indeks Obligasi Pemerintah Tenor 1 Tahun yaitu sebesar 198.13 bps. Sedangkan indeks tenor obligasi pemerintah yang mengalami kenaikan yield terkecil, atau penurunan harga terkecil sepanjang tahun adalah Indeks Obligasi Pemerintah Tenor 30 Tahun yaitu sebesar 101.61 bps.

3. Sentimen global bergerak ke dua arah berlawanan. Dari sisi geopolitik, Menlu AS menyatakan tekanan ekonomi terhadap Iran membuat operasi tempur besar tidak lagi diperlukan, sehingga Brent turun 22,23% MTD ke USD91,49/bbl pada 10/11, meski Iran masih membantah adanya negosiasi. Bagi Indonesia, penurunan ini meringankan APBN. Rata-rata ICP hingga Oktober sekitar USD93/bbl, jauh di atas asumsi USD70/bbl, dan ICP USD90/bbl selama November–Desember berpotensi menghemat subsidi dan kompensasi energi Rp15–20 triliun. Sebaliknya, tekanan moneter menguat. CPI AS Oktober naik 0,4% MoM dan inti 0,3% MoM, keduanya di atas konsensus, sehingga CME FedWatch memperhitungkan kenaikan Fed Funds Rate pada FOMC 8–9 Desember dengan probabilitas 85% untuk 25 bps dan 15% untuk 50 bps. Yield UST 10Y naik 10 bps ke 4,99%. Di dalam negeri, yield SBN 10Y berada di sekitar 7,68%, sehingga biaya bunga utang pemerintah membengkak. Meski begitu, aset domestik bertahan. IHSG naik 1,02% ke 5.125,73, menguat lima hari beruntun. Namun, rupiah masih melemah sedikit ke Rp18.059/USD atau sebesar 0.44% MTD (JISDOR). Risiko politik domestik perlu dicermati setelah Wapres Gibran menyampaikan niat mundur kepada Presiden Prabowo di tengah wacana Hak Menyatakan Pendapat di DPR, meski belum ada keputusan resmi. Bagi pasar, yang menentukan adalah ketertiban proses dan kesinambungan pemerintahan. Katalis terdekat adalah hasil review MSCI pada 12/11 pukul 05.00 WIB. Review ini bukan keputusan reklasifikasi ke Standalone Market, yang paling lambat diputuskan 30 Juni 2027. Karena MSCI masih membekukan penambahan saham dan kenaikan bobot Indonesia, perubahan yang mungkin terjadi hanya penghapusan saham atau penurunan segmen, yang dieksekusi pada penutupan 30 November. Berikutnya, RDG BI 17–18/11 berlangsung dengan BI Rate di 5,75% dan inflasi Oktober 3,23% YoY. Dengan Fed Funds Rate berpeluang naik dari 3,75–4,00% ke 4,00–4,25%, BI perlu menaikkan BI Rate 25 bps ke 6% untuk menjaga selisih suku bunga yang memadai, menopang stabilitas rupiah, dan membatasi inflasi impor.

Govt Bond Yield Curve

	Last (%)	1D (bps)	WTD (bps)	MTD (bps)	YTD (bps)
1Y Govt Bonds	6.79	-6.82	-7.22	-6.83	198.13
5Y Govt Bonds	7.42	-3.04	-5.59	-10.58	173.67
10Y Govt Bonds	7.68	-0.41	-1.89	5.69	151.69
15Y Govt Bonds	7.71	-0.01	-0.72	8.30	129.36
20Y Govt Bonds	7.71	0.02	-0.62	8.47	115.01
25Y Govt Bonds	7.71	0.03	-0.61	8.48	106.48
30Y Govt Bonds	7.71	0.03	-0.61	8.48	101.61

Indonesian Govt Bond 10Y Yield Chart



Rupiah Exchange Rate

	Last	1D (%)	WTD (%)	MTD (%)	YTD (%)
USDIDR	18,059	-0.24	-0.39	-0.44	8.01



JCI Data

Jakarta Composite Index	5,125.73
Change (Point)	51.96
Change (%)	1.02
YTD (%)	-40.72
Market Capitalization	76 Triliun
Price Earning Ratio	10.44
Dividend Yield (%)	7.77
Book Value	864,383
52 Week Low (%)	-44.13
52 Week High (%)	6.25

Changes	↑	411	↓	173	↔	234

JCI Chart



JCI Sectors

	Last	1D (%)	WTD (%)	MTD (%)	YTD (%)
Keuangan	1,214.00	0.07	-0.01	1.32	-21.68
Konsumen Primer	598.24	0.35	-0.28	0.56	-25.20
Barang Baku	1,265.14	2.41	1.64	-0.34	-38.53
Infrastruktur	1,226.29	-0.06	0.44	-3.04	-54.09
Teknologi	4,390.75	-0.20	-1.28	-7.65	-53.92
Energi	2,377.18	1.43	3.35	-1.83	-46.62
Perindustrian	1,284.00	2.68	3.33	2.06	-40.42
Konsumen Non Primer	719.98	1.80	2.97	-1.20	-41.29
Properti&Real Estat	650.75	0.97	1.48	-2.93	-44.52
Kesehatan	1,238.61	-0.16	-0.74	-3.72	-40.00
Transportasi&Logistik	1,441.43	1.23	1.05	-4.36	-26.69

Disclaimer: Informasi ini disiapkan oleh Divisi Treasury and Investment PT BNI Life insurance dan digunakan sebagai keterangan saja. Informasi ini bukan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian sehingga tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan informasi ini. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.